

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM ASEAN TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

NUR AZIZAH DWI SAVITRI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM ASEAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Nur Azizah Dwi Savitri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website*. Jumlah populasi terdiri dari tujuh indeks harga saham di negara ASEAN. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks KLSE, indeks SETI, indeks PSEI, dan indeks LSX berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan indeks STI dan VNI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham ASEAN, Indeks Harga Saham Gabungan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ASEAN STOCK PRICE INDEX ON COMBINED STOCK PRICE INDEX (CSPI) IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

Nur Azizah Dwi Savitri

This study aims to determine the effect of the ASEAN stock price index on the Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this research is explanatory research. The source of the data used in this study is secondary data taken from website. Population distribution consist of seven indices of ASEAN states. Methods of analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that : KLSE index, SET index, PSEI , and LSX has a significant effect on the CSPI. While the STI and VNI have not significant effect on the CSPI on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : ASEAN Stock Price Index, Composite Stock Price Index.

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM ASEAN TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

NUR AZIZAH DWI SAVITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**: PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM ASEAN
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Nur Agizah Dwi Savitri

Nomor Pokok Mahasiswa

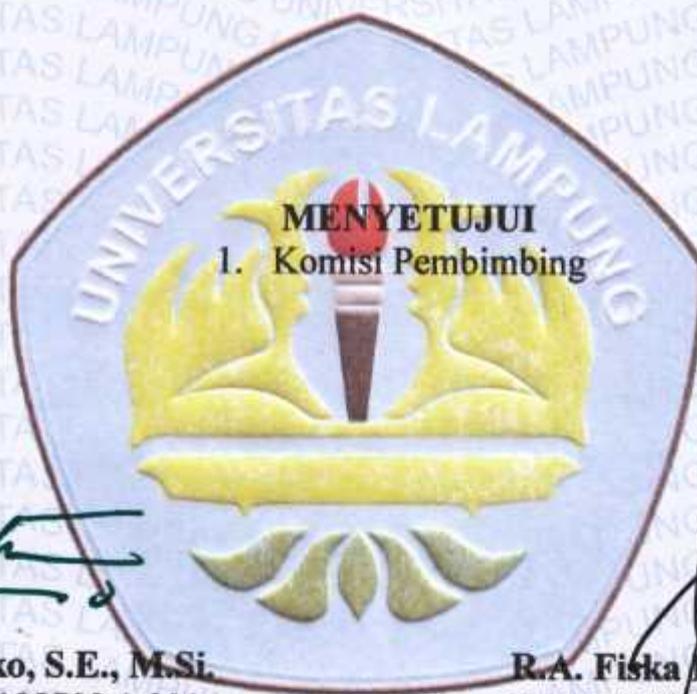
: 1511011028

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19580507 198703 1 001

R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.
NIP. 19790228 200501 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 1987703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

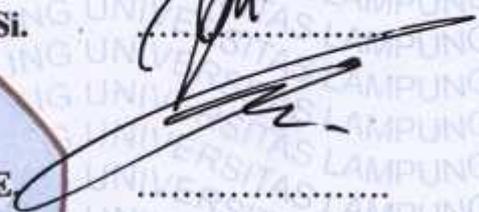
Ketua : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.



Sekretaris : R. A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal lulus ujian: 16 Agustus 2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Azizah Dwi Savitri

NPM : 1511011028

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2019

Penulis



Nur Azizah Dwi Savitri

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Azizah Dwi Savitri dilahirkan di Rejo Basuki pada tanggal 07 Maret 1997, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Mujiran dan Ibu Marsini. Penulis dilahirkan sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikan di TK Bratasena Adiwarna, penulis pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Bratasena Adiwarna. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Dente Teladas yang diselesaikan pada tahun 2012, lalu dilanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri I Kotagajah hingga lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui program SNMPTN Undangan (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis turut aktif di organisasi HMJ Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sebagai anggota aktif divisi keanggotaan GAPURA (Keluarga Purna Paskibra) di SMAN 1 Kotagajah periode 2014 - 2016 dan juga telah melaksanakan praktik magang di Ditlantas Polda Lampung. Penulis juga mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

*“Waktu Bagaikan Pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu”*

(HR. Muslim)

Hidup itu seperti sepeda, agar tetap seimbang kau harus bergerak

(Nur Azizah Dwi Savitri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dengan segala nikmat, cinta dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Ku persembahkan skripsiku ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Mujiran dan Ibunda Marsini yang selalu memberikan cinta, dukungan, motivasi, serta doa dalam setiap sujudnya untuk keberhasilanku.

Kakak saya, Ita Susanti, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan berbagi pengalaman saat kuliah.

Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Teman – teman terdekat dan seperjuanganku, Lendoy, Ndes, Umse, Vivi, Okta, Miya yang selalu memberi dukungan, nasihat dan bantuan.

Terimakasih atas segala do'a dan dukungan serta cinta dan kasih sayangnya yang tulus ikhlas yang selalu mengiringi setiap langkah hidupku.

Keluarga Besar Manajemen 2015

dan

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku pembimbing pertama dan Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian penulis.

5. Ibu Dina Safitri ,S.E., MIntnlBus. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasihat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada kedua orangtuaku tercinta, terimakasih atas cinta yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
8. Kakakku tersayang Ita Susanti terimakasih atas motivasi, canda tawa, dan juga dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan bahagia selalu, serta bisa menjadi kebanggaan untuk ayah dan ibu.
9. Kepada Serda Bio Fibrianto, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan, cepat pulang dari tugas dan semoga kita segera bertemu.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Susleni, Nong Umi Salamah, Desty Zulia Putri, W. Ella Kusumadewi, Rizsa Melinda, Nanda Mutiara, Puja Lestari, terimakasih atas kesabaran menjadi sahabat yang memberikan pelajaran kehidupan, dukungan dan saran dalam segala hal. Terimakasih sudah mengisi perjalanan perkuliahanku sampai dengan saat ini dengan canda tawa kalian, kalian adalah yang terbaik.
11. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah bersama sejak SMA sampai sekarang Erles Kardim, dan Suci Andayani. Terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu ada kapanpun dan dimanapun. Semoga kita bisa bersama-sama sukses dan bahagia *see you on top*.
12. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah menemani dari SMP hingga sekarang, Nda Ely, Nda Rizka, Nda Rahayu, Nda Anis. Terimakasih sudah menjadi

saudara yang selalu ada kapanpun dan dimanapun. Semoga kita bisa bersama-sama sukses dan bahagia.

13. Sahabat-sahabat Griya Mitha yang telah menemani dari awal menjadi mahasiswa baru hingga sekarang, Suci, Nia, Resi, Memey, Listi, Titik dan Shinta. Terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu ada dalam keadaan apapun, terimakasih atas suka duka selama hampir 4 tahun ini. Semoga kita bisa bersama-sama sukses dan bahagia selalu.
14. Sahabat seperkampusan, Miya, Okta, Trisna, Bang Jul, Habib, Rendy, Erick, , Mayko, Pj, Nanda, Upi, Ocha, Vivi, Elma, Avika, Ghina, Wulan, Fia, Rizsa, Ella, dan lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan selama dunia perskripsian.
15. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2015, Manajemen Keuangan dan Manajemen genap 2015 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan. Semoga selalu sukses dan dilancarkan dalam setiap kegiatan.
16. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungan dan doanya selama ini.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2019
Penulis,

Nur Azizah Dwi Savitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. <i>Contagion Effect Theory</i> (Efek Domino).....	8
2. Pasar Modal.....	10
a. Pengertian Pasar Modal.....	10
b. Jenis Pasar Modal.....	11
c. Tujuan Pasar Modal	11
d. Instrumen Pasar Modal	12
e. Efisiensi Pasar Modal.....	12
3. Pengertian Saham.....	13
4. Harga Saham	13
5. Indeks Harga Saham	15
6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	15
7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
a. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)	16
b. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal).....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Rerangka Penelitian.....	19
D. Pengembangan Hipotesis	20

III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis dan Sumber Data	22
B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	22
1. Variabel Dependen (Y)	22
2. Variabel Independen (X).....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Metode Analisis Data	24
1. Statistik Deskriptif	24
2. Pengujian Asumsi Klasik	24
a. Uji Normalitas	24
b. Uji Multikolinearitas	25
c. Uji Autokolerasi	25
d. Uji Heteroskedastisitas.....	26
3. Analisis Linier Berganda	26
4. Pengujian Hipotesis.....	27
a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	28
b. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	28
c. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi).	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Analisis Data	30
B. Hasil Analisis	30
1. Statistik Deskriptif	30
2. Pengujian Asumsi Klasik	32
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Autokolerasi	35
d. Uji Heteroskedastisitas.....	36
3. Analisis Regresi Linier Berganda.	37
4. Hasil Pengujian Hipotesis	38
a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	38
b. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	39
c. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi).	40
C. Pembahasan	41
V. SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Simpulan	44

B. Saran.....45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	20
4.1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham ASEAN Tahun 2013 – 2017.	31
4.2 Grafik Histogram	33
4.3 Normal Probability Plot	33
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Populasi Penelitian.....	23
4.1 Statistik Deskriptif	31
4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	34
4.3 Hasil Uji Autokolerasi	35
4.4 Hasil Regresi Linier Berganda.....	37
4.5 Hasil Uji Statistik T.....	39
4.6 Hasil Uji Statistik F.....	40
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Indeks Harga Saham ASEAN.....	L-1
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	L-2
3. Hasil Uji Normalitas	L-3
4. Hasil Uji Multikolonieritas	L-4
5. Hasil Uji Autokolerasi	L-4
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-4
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	L-5
7. Hasil Uji Statistik T.....	L-5
8. Hasil Uji Statistik F.....	L-5
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	L-6

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian *modern* sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Secara umum, pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang, misalnya obligasi dan saham. Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan serta

pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal Indonesia (Fitriyani, 2016).

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasi apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal. Secara umum, ada tiga cara alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia saat ini. Ketiga alternatif tersebut adalah tabungan, asuransi, dan investasi pasar modal (Anoraga, 2006). Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, kebutuhan perusahaan akan modal (selain obligasi) akan terealisasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, masyarakat dapat mempunyai hak milik perusahaan dalam bentuk persentase saham sehingga hal ini mendorong pemerataan pendapatan masyarakat.

Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan – perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar

modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*Bullish*) atau mengalami penurunan (*Bearish*) terlihat dari naik turunnya harga – harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Budidarma, 2012)

Menurut Fitriyani (2016), banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (Ekternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain, *trend* pergerakan harga minyak luar negeri, *trend* harga emas dan adanya sentimen pasar luar negeri..

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya. Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu pula terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik (Danardono dan Musaroh, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarigan dkk (2015) tentang Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2014, menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Fenomena yang terjadi karena globalisasi dan Indonesia sebagai anggota *ASEAN Free Trade Areas* (AFTA) telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi di kawasan Asia Tenggara.

AFTA merupakan forum kerja sama antar negara ASEAN yang bertujuan menciptakan wilayah perdagangan bebas di kawasan ASEAN. Bursa saham yang lokasi negaranya secara geografis berdekatan lokasinya seringkali memiliki investor yang sama. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan mempengaruhi bursa negara lain dalam hal ini biasanya bursa yang lebih besar terhadap yang lebih kecil (Hastari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Achsani (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap *shock* dari bursa lain, menyebutkan bahwa apabila terjadi *shock* di Amerika Serikat maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika *shock* di Singapura dan Malaysia, secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia, termasuk BEI. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa adanya efek domino (*contagion effect*) dari satu negara ke negara lainnya yang saling berdekatan, dalam hal ini adalah kawasan Asia. Dibuktikan dengan hasil penelitian Candradewi (2018),

menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada indeks harga saham di Singapura, Thailand, dan Malaysia. Sejak awal Juni 2013, indeks pasar saham Thailand turun menjadi 1294,30, Singapura 3028,94 dan Malaysia 1727,58. Bahkan pasar modal Thailand mengalami penurunan hingga -11,58% pada tahun 2013 kemarin. Pelemahan ini berdampak pada turunnya IHSG hingga mencapai angka 10% pada bulan Agustus 2013. IHSG berada di level terendah pada bulan Agustus 2013 dengan perdagangan turun menjadi 126,20 poin (3,06%) dan menyentuh level terendahnya sepanjang 2013.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian menyebutkan bahwa indeks harga saham negara – negara kawasan ASEAN dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Budidarma (2012) menunjukkan bahwa indeks STI (Singapura) berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks KLSE (Malaysia) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian Candradewi (2018) menunjukkan bahwa indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan indeks STI tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Hasil penelitian Hastari (2015) menunjukkan bahwa indeks SET (Thailand) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan penelitian Kasim (2012) menunjukkan bahwa indeks PSE (Philipina) tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan hasil penelitian Pamungkas dan Ari (2018) menunjukkan bahwa indeks SET (Thailand), indeks PSE (Philipina), dan indeks VNI (Vietnam) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 - 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh antara Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Praktisi

Praktisi dalam hal ini adalah investor dan emiten, bagi investor dapat membantu dalam memberikan kontribusi dalam menambah kajian dan pengetahuan mengenai pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Lembaga Penelitian

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Lampung, sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai data dan

informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S-1) dan digunakan untuk mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh selama perkuliahan agar dapat membandingkan antara teori dan kenyataan yang terjadi.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Contagion Effect Theory (Efek Domino)

Bursa saham dan harga indeks saham satu negara dengan negara lain diyakini merupakan sesuatu yang terintegrasi dan memiliki pengaruh, Sehingga disepakati bahwa pasar saham yang kuat seperti Amerika akan mempengaruhi pasar yang lebih lemah seperti pasar Asia, namun tidak demikian sebaliknya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi misalnya, dapat diperkuat dengan region yang sama dan yang berdekatan secara geografis atau disebabkan oleh kuatnya pasar secara global sehingga memberi dampak pada pasar yang lainnya (Sihombing, 2013).

Dibuktikan dengan hasil penelitian Candradewi (2018), menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada indeks harga saham di Singapura, Thailand, dan Malaysia. Sejak awal Juni 2013, indeks pasar saham Thailand turun menjadi 1294,30, Singapura 3028,94 dan Malaysia 1727,58. Bahkan pasar modal Thailand mengalami penurunan hingga -11,58% pada tahun 2013 kemarin. Pelemahan ini berdampak pada turunnya IHSG hingga mencapai angka 10% pada bulan Agustus 2013. IHSG berada di level terendah pada bulan Agustus 2013 dengan perdagangan turun menjadi 126,20 poin (3,06%) dan menyentuh level terendahnya sepanjang 2013. Hubungan yang terjadi antar variabel ini disebabkan oleh *contagion effect theory*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pasar bursa saham Indonesia mengalami penurunan sehingga para investor dalam negeri keluar dari bursa dengan melepas sahamnya dan benar bahwa pasar bursa lokal terdeteksi negatif, namun sebaliknya banyak investor asing yang justru masuk pada bursa Indonesia sehingga pasar Indonesia kembali membaik. Achsani (2000) menjelaskan bahwa fenomena interaksi antar bursa tersebut bisa terjadi karena adanya hal-hal sebagai berikut, dominasi ekonomi USA, kemajuan teknologi komunikasi, adanya kesamaan investor, *multiple stock listing*.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pasar investasi dan saham di satu Negara tidak dapat dipisahkan dengan negara lainnya, justru saling mempengaruhi dan memberikan dampak yang bisa panjang ke region lainnya, hal inilah yang sering dikenal dengan effect domino (*contagion effect*). Menurut Morris (2001) dalam Candradewi (2018), *contagion effect theory* merupakan suatu efek penularan yang terjadi secara beruntun diantara negara-negara yang saling berhubungan. Suatu krisis dapat menular pada negara lain jika negara-negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang sama. *Contagion effect* terjadi karena adanya asimetri informasi dan perilaku kolektif dari investor. Hal ini bisa terjadi dikarenakan para investor berbagi informasi yang sama dan informasi ini dapat memicu terjadinya perubahan ekspektasi dalam pasar modal.

Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Sedangkan indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di BEI

IHSG menggunakan semua perusahaan yang tercatat di BEI sebagai komponen dasar dalam perhitungan indeks. Setiawan (2014) menyatakan agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, BEI memiliki wewenang untuk mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. IHSG dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah atas Dollar AS, dan indeks-indeks dari negara lain.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Peranan pasar modal menurut Tandelilin (2010) memiliki peran besar bagi perekonomian, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat mengembangkan proyeknya. Perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari

masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk perkembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

b. Jenis Pasar Modal

1) Pasar Perdana

Penjualan perdana efek atau sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa atau pasar sekunder. Pada pasar ini efek atau sekuritas diperdagangkan dengan harga emisi dan di pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas.

2) Pasar Sekunder

Penjualan efek/sertifikat setelah di pasar perdana berakhir, pasar sekunder merupakan tempat dijualnya surat berharga setelah pasar perdana.

3) Bursa Paralel

Suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek, dengan bentuk pasar sekunder, diatur dan diselenggarakan dengan dan oleh Perserikatan Pedagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh BAPEPAM (Anoraga, 2006).

c. Tujuan Pasar Modal

- 1) Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilihan saham perusahaan.
- 2) Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan kepemilikan saham.

- 3) Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

d. Instrumen Pasar Modal

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), instrumen pasar modal adalah sebagai berikut :

- 1) Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

- 2) Obligasi

Surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini Pemodal) dengan yang diberi dana (Emiten).

- 3) *Right*

Surat berharga yang memberikan hak kepada pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

- 4) Warrant

Hak untuk membeli saham pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

- 5). Reksadana

Wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

e. Efisiensi Pasar Modal

Pasar yang efisien adalah pasar yang harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2007). Menurut Fama (1970) dalam Hendrawaty (2016), efisiensi pada pasar modal didefinisikan sebagai kecepatan dan kelengkapan suatu harga sekuritas

dalam merespon informasi yang relevan. Dalam pasar modal yang efisien, harga suatu saham pasti telah mencerminkan seluruh informasi yang berkaitan dengan aktivitas manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan ketika muncul informasi baru tentang perusahaan tersebut maka harga saham akan spontan berubah mencerminkan adanya informasi baru tersebut. Harga saham harus bereaksi terhadap informasi tersebut dengan secepat mungkin.

3. Pengertian Saham

Menurut Hadi (2013), saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seseorang menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Widoatmodjo (2001), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

f. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

5. Indeks Harga Saham

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market index*) atau disebut juga indeks harga saham (*stock price index*) karena menggambarkan pergerakan harga - harga saham (Tandelilin, 2010). Indeks harga saham saat ini dapat dijadikan barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dijadikan landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen (Hartono, 2014).

Menurut Fahmi (2014), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analis untuk melihat kondisi saham di pasar modal Indonesia, karena IHSG memperhatikan dan mengamati secara intensif seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan itu

sendiri dari IHSG adalah kinerja saham yang di dalamnya terdapat lebih dari satu satu saham, bahkan semua saham yang tercatat di bursa tersebut.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah. (Sugiono, 2009).

Selanjutnya menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor - faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu :

a. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lainnya.

b. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- 4) Gejolak politik - ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Budidarma (2012)	Variabel dependen : Indek Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel Independen : Indeks Hangseng Kospi, Nikkei, ASX200, STI dan KLSE.	Regresi sederhana.	Indeks Hangseng, Kospi, Nikkei, ASX200 dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan KLSE tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2.	Kasim (2012)	Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen : Indeks STI, indeks KLCI, SET indeks, Hangseng dan PSE.	Regresi Linier Berganda	Indeks KLCI dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan SET, Hangseng dan PSE tidak berpengaruh terhadap IHSG.
3.	Hastari (2015)	Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Variabel independen : Indeks SET,	Regresi linier berganda.	Indeks PSE dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks KLCI, SET, SSE, KOSPI dan Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

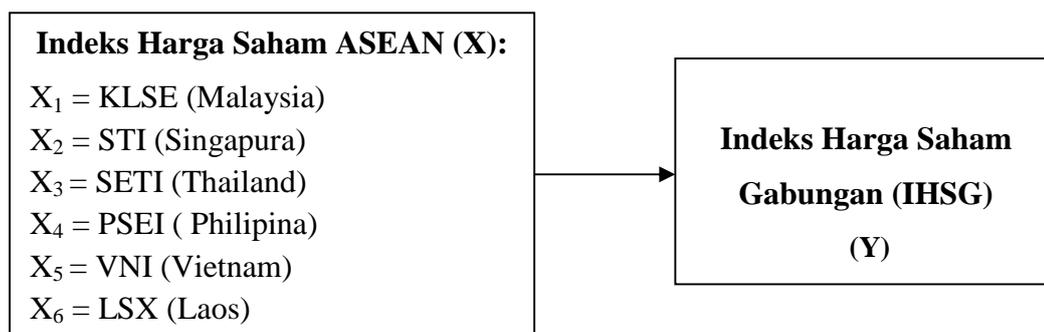
LANJUTAN TABEL 2.1

		indeks STI, indek PSE, indeks KLCI, indeks SSE, indeks KOSPI dan indeks Nikkei 225		
4.	Candradewi (2018)	Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen : suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah atas Dollar AS, STI, SET, dan KLSE.	Regresi linier berganda.	Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan nilai tukar Rupiah atas Dollar AS, SET, dan KLSE berpengaruh positif pada IHSG di BEI. Sedangkan variabel STI tidak berpengaruh pada IHSG di BEI.
5.	Pamungkas dan Ari (2018)	Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen : nilai tukar USD, indeks KLCI, Indeks PSEi, Indeks STI, Indeks SETi, Indeks VNI.	Regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks KLCI, Indeks PSEi, Indeks SETi, dan Indeks VNI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel nilai tukar USD dan Straits Times Indeks STI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

C. Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indeks harga saham ASEAN sebagai variabel independen dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik , yaitu uji normalitas,

multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda serta koefisien determinasi F simultan dan T parsial untuk menguji hipotesis. Dari uraian tersebut secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

D. Pengembangan Hipotesis

Fenomena yang terjadi karena globalisasi dan Indonesia sebagai anggota ASEAN *Free Trade Areas* (AFTA) telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi di kawasan Asia Tenggara terutama negara – negara ASEAN. Bursa saham yang lokasi negaranya secara geografis berdekatan lokasinya seringkali memiliki investor yang sama. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan mempengaruhi bursa negara lain (Hastari, 2015).

Hasil penelitian Budidarma (2012) menunjukkan bahwa indeks STI (Singapura) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian Candradewi (2018) menunjukkan bahwa indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian yang dilakukan Pamungkas dan Ari (2018) menunjukkan bahwa indeks Kuala Lumpur Stock Exchange Index (KLCI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI), Stock Exchange of Thailand (SET), Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) dan Straits Times Index (STI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara indeks harga saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2017.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara indeks harga saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2017.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif *crosssectional* dan *times series* (runtut waktu) yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari harga penutupan masing – masing indeks harga saham di negara kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, Vietnam dan Laos pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 (60 bulan).

B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah indeks harga saham ASEAN , yaitu : *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) untuk Malaysia, *Strait Times Index* (STI) untuk Singapura, *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) untuk Filipina, *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) untuk Vietnam dan *Lao Securities Exchange* (LSX) untuk Laos.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian terhadap seluruh elemen populasi atau disebut dengan (*census*), sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. Sensus (*census*) adalah cara pengumpulan data jika seluruh elemen populasi diteliti satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut dengan parameter (Supranto, 2004). Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat tujuh indeks harga saham di negara ASEAN . Berikut indeks harga saham yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini :

TABEL 3.1 POPULASI PENELITIAN

No.	Negara	Nama Indeks
1.	Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2.	Malaysia	<i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i> (KLSE)
3.	Singapura	<i>Strait Times Index</i> (STI)

LANJUTAN TABEL 3.1

4.	Thailand	<i>Stock Exchange of Thailand Index (SETI)</i>
5.	Filipina	<i>Philippine Stock Exchange Index (PSEI)</i>
6.	Vietnam	<i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)</i>
7.	Laos	<i>Lao Securities Exchange (LSX)</i>

Sumber : Data diolah, 2018.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif statistik adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai

residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik antara lain: analisis grafik histogram dan normal *purposive-plot* (Sanusi, 2016):

1. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya :
 - Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah atau garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi memenuhi syarat normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis normal *purposive-plot*, dasar pengambilan keputusannya :
 - Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
 - Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pendeteksi terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas (Sanusi, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (Sanusi, 2016).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi :

1. $0 < d < d_L$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. $d_L \leq d \leq d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - d_L < d < 4$, artinya tidak ada korelasi negatif.
4. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tidak ada korelasi negatif.
5. $d_L < d < 4 - d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila masing – masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2016). Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priandana (2009), metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier

berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (eksplanatory) terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X₁ = *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE)

X₂ = *Strait Times Index* (STI)

X₃ = *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI)

X₄ = *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI)

X₅ = *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI)

X₆ = *Lao Securities Exchange* (LSX)

a = Konstanta

b₁₋₆ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (*Error*)

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2009), setelah didapatkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka perlu diadakan pengujian terhadap keberartian koefisien regresi tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis :

Uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95%, atau $\alpha = 0,05$.

Ho : b = 0, menunjukkan indeks harga saham ASEAN tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b \neq 0$, menunjukkan indeks harga saham ASEAN memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria pengujian :

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F test) yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai *sig-F* kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika nilai *sig-F* lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan

hampir semua informasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2012).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh indeks harga saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2017. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa indeks KLSE (Malaysia), SETI (Thailand), PSEI (Filipina), dan LSX (Laos) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks STI (Singapura) dan indeks VNI (Vietnam) tidak berpengaruh terhadap IHSG.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa indeks KLSE (Malaysia), STI (Singapura), SETI (Thailand), PSEI (Filipina), VNI (Vietnam) dan LSX (Laos) bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mendukung *Contagion Effect Theory* yaitu suatu efek penularan yang terjadi secara beruntun diantara negara-negara yang saling berhubungan. Suatu krisis dapat menular pada negara lain jika negara-negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang sama. Hal ini bisa terjadi dikarenakan para investor berbagi informasi yang sama dan informasi ini dapat memicu terjadinya perubahan dalam pasar modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal dan investasi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi investor

Bagi investor yang akan menginvestasikan modalnya di pasar modal hendaknya memperhatikan isu – isu serta faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai indeks saham tersebut agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor – faktor lain selain indeks saham yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Noor. 2000. *Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones : Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?* University of Portsdam.
- Alwi, Syarifudin. 2003. *Alat - alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta
- Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Ketiga, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Budidarma, I Gusti Agung Musa. 2012. “Pengaruh Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. *Journal of Business and Economics*. Fakultas Ekonomi Universitas Klatat.
- Candradewi, Ni Made Sania dan Gerianta Wirawan Yasa. 2018. “Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, dan KLSE pada Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Danardono, G.A dan Musaroh. 2013. “Analisis Determinan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Firdausi, A.N., Idqan Fahmi dan Imam Teguh Saptono . 2016. “Pengaruh Indeks Harga Saham Regional ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. *Jurnal Al – Muzara’ah*. Institut Pertanian Bogor.
- Fitriyani, Kartika. 2016. “Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip. Semarang.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

- Hastari, Stefani Putri Ardini. 2015. "Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Negara Asean+3 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hendrawaty, Ernie. 2016. *Teori Keuangan : Pendekatan Berbasis Metoda dan Riset Empiris*. CV. Anugerah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Hin, L. Thian. 2001. *Bursa Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasim, Muh. Yunus. 2012. "Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Media Litbang Sulteng.
- Lintner, John. 1965. "The Valuation of Risk Assets and the Selection of Risk Investment in Stock Portfolio and Capital Budgets". *Review of Economics and Statistics*. Hal : 13 – 37.
- Markowitz, Harry. 1952. "Portfolio Selection". *Journal of Finance*, Hal : 77 – 91.
- Mossin, Jan. 1969. "Security Pricing and Investment Criteria in Competitive Market". *The American Economic Review*. Vol. 59, No. 5.
- Pamungkas, dan Ari. 2018. "Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Pramudika, Gading. 2012. "Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009 – 2011". *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Priandana, H. Muis, Saludin. 2009. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Ghaha Ilmu. Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta. Salemba Empat.
- Sharpe, William F. 1965. "Risk Aversion in the Stock Market: Some Empirical Evidence". *The Journal of Finance*, Hal : 416 – 422.
- Setiawan, Yudhi Bagus. 2014. "Analisis Integrasi Pasar Saham Amerika (DJIA), Jepang (Nikkei 225), Singapura (STI), Malaysia (KLSE), Thailand (SET) dan Filipina (PSE) terhadap Pasar Saham Indonesia (IHSG)". Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.

Supranto, Nandan Limakrisna. 2010. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran : Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan, R.D., Suhadak dan Topowijono. 2015. “Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Widoatmodjo, Sawidji. 2001. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wulandari, Ika. 2013. “ Pengaruh Kurs, Bi Rate, Indeks DJIA, Indeks HSI dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks-Indeks Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

www.idx.co.id (diakses Januari 2019)

www.investing.com (diakses Januari 2019)

lsx.co.id (diakses April 2019)

m.rri.co.id (diakses April 2019)